



IKHTISAR:

Jurnal Pengetahuan Islam

Number Accredited of Journal: 152/E/KPT/2023

Volume. 4, Nomor.1, Mei 2024, Page: 215-230



TRANSFORMASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA MELALUI PENDEKATAN SOSIOLOGI KRITIS, KREATIVITAS DAN MENTALITAS DALAM PEMBELAJARAN

Farida Ariani,¹ Firda Khairati Amris², Aulia Fitri³, Reflianto,⁴ Azzahra Vidi Umaira⁵

^{1,2,3}Institut Agama Islam Sumatera Barat, ^{4,5}Universitas Negeri Padang

arianifarida148@gmail.com¹, firdakhairati@iaisumbar.ac.id², auliafitri143@gmail.com³,

refliantomuslim@gmail.com⁴, azzahraumaira008@gmail.com⁵

History Article

Submission:

7 Maret 2024

Revised:

1 April 2024

Accepted:

27 April 2024

Published:

30 Mei 2024

E-ISSN:

2797-7668

P-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:

Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

The curriculum of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) has become a significant milestone in the transformation of the higher education system in Indonesia, prompting the need for comprehensive changes to ensure the quality and relevance of education. Approaches such as critical sociology, creativity, and mindset in learning are considered effective ways to enrich students' learning experiences and prepare them for the challenges of the future. This research aims to identify the potential, challenges, and strategies in integrating critical sociology, creativity, and mindset approaches in learning within the Merdeka Belajar curriculum at the Universitas Sumatera Barat (Unisbar). The research method employs a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The findings of this research indicate that the integration of critical sociology, creativity, and mindset approaches in learning within this curriculum faces several challenges, such as limited understanding of these concepts, resource constraints, and resistance to change. However, with the adoption of appropriate strategies, such as training, mentoring, and the development of innovative learning models, the integration of these approaches can be successfully implemented and have a positive impact on students' learning experiences.

Keywords: Curriculum Transformation, Independent Learning, Critical Sociology, Creativity and Mentality

Abstrak

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah menjadi tonggak penting dalam perubahan sistem pendidikan tinggi di Indonesia, mendorong perlunya transformasi yang menyeluruh untuk memastikan kualitas dan relevansi pendidikan. Pendekatan sosiologi kritis, kreativitas, dan mentalitas dalam pembelajaran dianggap sebagai cara yang efektif untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, dan strategi dalam mengintegrasikan pendekatan sosiologi kritis, kreativitas, dan mentalitas dalam pembelajaran dalam transformasi kurikulum merdeka belajar di Universitas Sumatera Barat (Unisbar). Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan design studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan sosiologi kritis, kreativitas, dan mentalitas dalam pembelajaran pada kurikulum ini dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti pemahaman yang kurang tentang konsep-konsep tersebut, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan. Namun, dengan adopsi strategi yang tepat, seperti pelatihan, pendampingan, dan pengembangan model pembelajaran inovatif, pengintegrasian pendekatan tersebut dapat berhasil dilakukan dan memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Transformasi Kurikulum, Merdeka Belajar, Sosiologi Kritis, Kreativitas dan Mentalitas

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menyiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan masa depan (Afnita, Sari, Arafat, Putra, & Wandu, 2022). Proses pendidikan yang dirancang sesuai dengan sistem pendidikan yang telah direncanakan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara (Wandi, Ananda, & Nurdin, 2018). Transformasi kurikulum menjadi suatu keharusan untuk mencapai tujuan ini (Jaya et al., 2023). Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan sosiologi kritis, kreativitas, dan mentalitas dalam pembelajaran (Habibi, 2023).

Pendekatan sosiologi kritis, kreativitas, dan mentalitas dalam pembelajaran merupakan konsep yang penting dalam konteks pendidikan modern (Wandi, Gistituati, & Rusdinal, 2022). Pendekatan sosiologi kritis menekankan pentingnya memahami hubungan antara individu dengan struktur sosial yang ada, serta mengajarkan keterampilan analisis kritis terhadap realitas sosial (Shalem & Allais, 2019). Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami konteks sosial yang membentuk pengetahuan tersebut.

Selain itu, pendekatan kreativitas dalam pembelajaran menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Siswa didorong untuk menemukan solusi baru atas masalah yang dihadapi, mengembangkan ide-ide baru, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang berbeda (Wu & Chen, 2021). Hal ini membantu siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan di masa depan yang penuh dengan ketidakpastian dan kompleksitas.

Selain sosiologi kritis dan kreativitas, pendekatan mentalitas dalam pembelajaran juga penting untuk ditekankan. Mentalitas dalam pembelajaran mengacu pada pola pikir, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran. Pembelajaran yang efektif membutuhkan mentalitas yang terbuka, percaya diri, dan siap belajar. Dengan memiliki mentalitas yang baik, siswa dapat lebih mudah mengatasi tantangan dalam pembelajaran dan mengoptimalkan potensi mereka secara maksimal (Chiu & Chai, 2020). Dengan menggabungkan ketiga pendekatan ini, pembelajaran dapat menjadi lebih holistik, mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kritis, kreatif, dan adaptif dalam menghadapi perubahan yang terus-menerus dalam paradigma pendidikan.

Perubahan paradigma dalam pendidikan mendorong perlunya kurikulum yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman (Rambung et al., 2023). Perubahan paradigma dalam pendidikan, yang semakin menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum yang adaptif harus mampu merespons dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat berubah. Hal ini menuntut agar kurikulum tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada keterampilan seperti pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis.

Kurikulum yang adaptif juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai sosial, budaya, dan etika, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang dunia dan mempersiapkan diri untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi secara positif (Barsky, 2019). Dengan demikian, perubahan paradigma dalam pendidikan menekankan pentingnya kurikulum yang tidak hanya relevan untuk kebutuhan saat ini, tetapi juga mampu membantu siswa menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

Menurut Chaerunisyah (2023) perubahan paradigma dalam pendidikan perguruan tinggi menekankan pentingnya kurikulum yang tidak hanya relevan untuk kebutuhan saat ini, tetapi juga memperhatikan konsep transformasi merdeka belajar atau kampus merdeka. Fahlevi (2022) menyatakan bahwa kurikulum yang dirancang dengan pendekatan merdeka belajar harus memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai bidang studi, mengembangkan keterampilan, dan mendapatkan pengalaman praktis yang relevan. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di masa depan yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan bangsa. Hal demikian juga dilakukan oleh Universitas Sumatera Barat (Unisbar) dalam upaya meningkatkan mutu lulusannya.

Transformasi kurikulum yang dilakukan untuk menentukan jalannya proses pembelajaran sesuai minat, bakat, dan tujuan mahasiswa dengan memberikan keterampilan personal, akademik dan sosial. Kurikulum ini juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar. Transformasi ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan di masa depan, tetapi juga meningkatkan reputasi dan daya saing.

Mulia et al. (2023) mengungkap pentingnya pendekatan kreatif dalam pengembangan kurikulum. Kamal (2014) menyatakan bahwa pentingnya transformasi kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Transformasi MBKM menjadi sebuah kebutuhan mendesak yang harus dijawab. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi yang nyata dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Pendekatan sosiologi kritis dapat digunakan sebagai landasan teoretis yang memungkinkan analisis kritis terhadap kurikulum yang ada serta memperkuat identitasnya. Pada kasus realisasi visi Unisbar menjadi universitas yang unggul dan berdaya saing di tahun 2027, maka tuntutan transformasi kurikulum sangat mendesak. Oleh karena itu, Pihak perguruan tinggi terus berupaya melaksanakan transformasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka melalui pendekatan sosiologi kritis, kreativitas, dan mentalitas dalam pembelajaran dalam upaya menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing, terutama membekali lulusan dengan keterampilan personal (mentalitas), akademik (kritis dan kreatif) dan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Penelitian ini fokus melihat bagaimana Unisbar melakukan transformasi kurikulum dalam upaya mewujudkan lulusan yang unggul dan berdaya saing secara personal dan akademik dengan membekali keterampilan tersebut dalam transformasi kurikulum MBKM yang dikembangkan. Dalam konteks ini, proses transformasi kurikulum yang dikembangkan di Unisbar akan ditinjau dari analisis sosiologi kritis, kreativitas, dan mentalitas. Inilah novelty dari penelitian ini mengkaji pelaksanaan transformasi kurikulum MBKM di Unisbar dengan pendekatan sosiologi kritis, kreativitas, dan mentalitas dalam pembelajaran. Pendekatan ini belum banyak dikaji dalam konteks transformasi kurikulum di perguruan tinggi di Indonesia saat ini.

Permasalahan yang ditemukan dalam transformasi MBKM di Unisbar sejauh ini belum terintegrasinya antara teori sosiologi kritis, kreativitas, dan mentalitas dalam pembelajaran dengan praktik di lapangan. Hal ini mengakibatkan mahasiswa sulit untuk mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan aplikasi nyata di masyarakat. Untuk menjawab masalah tersebut perlu dilakukan penelitian studi kasus dengan rumusan pertanyaan : 1) Bagaimana implementasi pendekatan sosiologi kritis dalam transformasi MBKM di Unisbar? 2) Bagaimana pendekatan kreativitas dalam MBKM terhadap peningkatan mutu lulusan Unisbar? 3). Bagaimana pengaruh pendekatan mentalitas dalam pembelajaran terhadap efektivitas transformasi kurikulum MBKM di Unisbar dalam meningkatkan mutu lulusan?

KAJIAN LITERATURE

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah inisiatif penting yang telah diperkenalkan di Indonesia untuk menghadirkan pendekatan baru dalam dunia pendidikan tinggi. Dengan menekankan pada fleksibilitas, keberagaman, dan inovasi, kurikulum ini bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa agar mampu bersaing di era global yang terus berubah. Menurut Suharyati et al. (2023) menyatakan Kurikulum MBKM memberikan ruang

yang lebih luas bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya, menciptakan individu yang lebih mandiri dan kreatif dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mengubah paradigma belajar di perguruan tinggi, tetapi juga merangsang pengembangan potensi maksimal mahasiswa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kehadiran kurikulum ini penting dalam upaya membekali mahasiswa dengan keterampilan personal (mentalitas), akademik (kemampuan berpikir kritis dan kreatif), serta kemampuan sosial yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia kerja industri yang semakin kompleks. Marwiji et al. (2023) dan Syamsuar dan Reflianto (2019) menjelaskan di era digitalisasi ini, lulusan tidak hanya cukup memiliki pengetahuan yang kuat dalam bidang akademis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan cepat, berpikir kritis, dan menghadapi tantangan yang beragam. Melalui pendekatan Kurikulum MBKM, mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama tim, yang menjadi kunci sukses di dunia kerja yang serba dinamis. Ini tidak hanya akan meningkatkan daya saing lulusan, tetapi juga memastikan bahwa mereka siap berkontribusi secara maksimal dalam perkembangan industri dan ekonomi nasional.

Pendekatan Sosiologi Kritis, Kreativitas, dan Mentalitas dalam Transformasi Kurikulum MBKM Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

Pendekatan sosiologi kritis, kreativitas, dan mentalitas memegang peranan penting dalam transformasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika sosial yang memengaruhi kebutuhan kurikulum pembelajaran yang fleksibel dan relevan di perguruan tinggi. Iqbal et al. (2023), menyatakan, sosiologi kritis membantu kita memahami bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur sosial, kebijakan, dan kekuasaan yang ada dalam masyarakat.

Begitu juga dengan kreativitas, ini menjadi elemen kunci dalam Kurikulum MBKM. Genzic (2014), mengungkapkan bahwa kreativitas memungkinkan mahasiswa untuk menemukan solusi yang inovatif dalam menghadapi berbagai masalah kompleks. Dalam konteks Kurikulum MBKM, mahasiswa didorong untuk mengembangkan ide-ide baru, merancang proyek-proyek yang orisinal, dan mengeksplorasi potensi kreatif mereka dalam proses belajar.

Lestyaningrum et al. (2022) lebih lanjut mengungkapkan bahwa terdapat aspek mentalitas atau mindset yang juga menjadi elemen penting yang perlu ditanamkan melalui kurikulum ini. Beilau mengungkapkan bahwa mentalitas yang inklusif, adaptif, dan proaktif akan membantu mahasiswa dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang terus berubah di masa depan. Dengan memperkuat mentalitas ini, Kurikulum MBKM tidak hanya bertujuan untuk mencetak lulusan yang cerdas secara akademis, tetapi juga lulusan yang tangguh, siap menghadapi berbagai perubahan, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berkembang secara kontinu.

Chikunda (2022) mengungkapkan bahwa memasukkan sosiologi kritis ke dalam kurikulum berdampak pada peningkatan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dan pemahaman mereka tentang struktur sosial yang memudahkan mereka cepat beradaptasi dengan perkembangan

sosial ditempat kerja. Studi lain meneliti peran kreativitas dalam desain kurikulum dalam konteks universitas. Samson (2015) menemukan bahwa mengintegrasikan kreativitas ke dalam kurikulum menyebabkan peningkatan keterlibatan dan motivasi mahasiswa. Law (2022) mengungkapkan bahwa saat institusi pendidikan tinggi menerapkan transformasi kurikulum, muncul berbagai tantangan seperti penolakan dari anggota fakultas serta kebutuhan akan sumber daya dan dukungan yang memadai.

Green et al. (2021) menyatakan bahwa pendekatan mentalitas adalah mengembangkan sikap mental yang positif dalam diri terhadap belajar, seperti ketekunan, ketangguhan, dan optimisme. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki mentalitas positif dan memiliki tingkat ketahanan yang lebih tinggi terhadap stres akademik, sehingga meningkatkan kinerja akademik mereka. Limeri et al. (2020), mengungkap bahwa melalui analisis mentalitas, mahasiswa juga belajar untuk memiliki keinginan yang kuat untuk terus belajar dan berkembang. Ia menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki mentalitas pertumbuhan (*growth mindset*) yang ditanamkan melalui kurikulum pembelajaran cenderung mencapai prestasi yang lebih tinggi secara akademik. Mereka lebih siap menghadapi tantangan, mampu mengatasi kegagalan dengan lebih baik, dan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar. (Boniwell & Tunariu, 2019). Sari dan Setiawan (2020) melaporkan bahwa mahasiswa yang menginternalisasi konsep mentalitas positif cenderung menerapkan pola pikir positif dalam menghadapi masalah di kehidupan sosial dan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap fenomena, peristiwa, fakta, dan variabel kondisi yang diamati di lapangan dalam konteks transformasi kurikulum merdeka belajar. (Sihotang, 2023). Pendekatan tersebut difokuskan pada penerapan sosiologi kritis, kreativitas, dan mentalitas dalam proses pembelajaran (Shofiyah, 2018). Penelitian dilakukan di Unisbar selama 3 bulan, dari Oktober hingga Desember 2024.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Rektor, Kepala Lembaga Penjamin Mutu (LPM), Kaprodi, Dosen, dan beberapa orang mahasiswa. Agar data lebih terstruktur, setiap informan diberi kode berdasarkan peran mereka: Rektor diberi kode R, Ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) diberi kode L, Kaprodi diberi kode K1, K2, K3. Dosen diberi kode D1, D2, D3. Mahasiswa diberi kode M1, M2, M3 dan seterusnya. Penelitian ini, melibatkan lebih dari sepuluh informan kunci, jumlah yang dianggap memadai dalam penelitian studi kasus (Kuswarno, 2007).

Instrumen dan Pengumpulan Data

Peneliti dalam riset ini adalah instrumen utama dengan menerapkan wawancara semi terstruktur, lembar observasi, dan analisis dokumen. Untuk mengumpulkan data, pertanyaan wawancara semi terstruktur dikembangkan dari tema penelitian bagaimana pendekatan sosiologi kritis, kreativitas, dan mentalitas dikembangkan dalam transformasi kurikulum

MBKM di Unisbar. Proses wawancara dilakukan seperti percakapan antara dua profesional, di mana pewawancara berperan sebagai pendengar yang mengarahkan informan pada tema tanpa mengambil sikap dominan. Peneliti juga menggunakan pertanyaan menyelidik untuk memverifikasi pemahaman mereka terhadap jawaban (Roosinda et al., 2021).

Pertanyaan ini dirancang untuk menggali lebih dalam pemahaman informan tentang topik penelitian, memperjelas informasi yang diberikan, dan mengecek konsistensi jawaban. Dengan menggunakan pertanyaan penyelidikan, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Munculnya ide-ide baru selama wawancara mendorong peneliti untuk menyesuaikan jadwal wawancara hingga semua tema tercakup. Data dianggap sudah lengkap jika tidak ada tema baru yang muncul. Untuk memperkuat validitas temuan, peneliti menggunakan triangulasi evaluator, di mana verifikasi intersubjektif diperoleh dari informasi yang berbeda (Ariani et al., 2022). Analisis deskriptif kategoris dengan tingkat interferensi yang rendah digunakan untuk memastikan keandalan data dan mendapatkan data seakurat mungkin.

Prosedur dan Analisis Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan meminta izin penelitian terlebih dahulu di kampus yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan observasi dan wawancara dengan informan terkait dengan data yang ingin dikumpulkan sesuai tema. Pengumpulan data saat wawancara dilakukan dengan merekam semua proses percakapan antara peneliti dengan informan menggunakan smartphone. Selain rekaman, proses pengumpulan data lapangan juga berupa dokumentasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah data terkumpul, kemudian ditranskripsikan untuk memudahkan proses analisis data. Wawancara dilakukan lebih kurang selama 50 menit untuk masing-masing informan. Untuk memastikan kevalidan data, dilakukan triangulasi data dengan mengumpulkan data dari informan kunci yaitu rektor dan ketua LPM. Setelah menyelesaikan proses transkripsi semua wawancara, peneliti mengelompokkan transkrip berdasarkan teman dan memberi kode, kemudian menafsirkan informasi hingga mencapai kategorisasi yang jelas (Yuliani & Supriatna, 2023). Proses klasifikasi data menggunakan analisis tematik, dengan fokus pada pendekatan sosiologi kritis, kreativitas dan mentalitas dalam transformasi kurikulum MBKM yang dilaksanakan Unisbar. Seluruh data dilakukan analisis secara kualitatif dengan mengklasifikasikan, menafsirkan, memverifikasi dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Transformasi Kurikulum

Hasil analisis menunjukkan bahwa transformasi kurikulum telah mencapai beberapa tujuan utamanya, seperti meningkatkan inklusivitas kurikulum dengan memperhatikan kebutuhan mahasiswa dari beragam latar belakang sosial dan budaya. Selain itu, kurikulum juga telah menjadi lebih relevan dengan memasukkan konten yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, kurikulum inklusif yang dikembangkan Unisbar juga dapat

meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dari berbagai latar belakang. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan ketua prodi dan dosen berikut ini.

“Dalam pelaksanaan transformasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka, setiap program studi memperhatikan keberagaman latar belakang sosial dan budaya mahasiswa. Kami menyadari bahwa setiap mahasiswa memiliki kebutuhan yang unik, oleh karena itu kami berupaya untuk menciptakan kurikulum yang inklusif dan dapat menjangkau semua mahasiswa tanpa terkecuali. Salah satu langkah yang kami lakukan adalah menyediakan berbagai materi pembelajaran yang relevan dengan situasi sosial dan budaya mahasiswa, serta mendukung beragam metode pengajaran untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda. Kami juga mengadakan program pembinaan dan pengembangan diri untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan soft skill personal seperti kepemimpinan, komunikasi, kerjasama dan strategi membangun personal branding [Informan K1 dan D1]

Transformasi kurikulum yang meningkatkan inklusivitas bagi mahasiswa dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam merupakan langkah krusial dalam pengembangan pendidikan yang inklusi (Ammar, 2023). Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa merasa terlibat dalam pembelajaran yang mempertimbangkan keberagaman mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar dan pencapaian akademik yang berkualitas (Cahyani, 2023). Pandangan ini sejalan dengan temuan ini bahwa kurikulum yang inklusif memberikan ruang bagi partisipasi aktif semua mahasiswa, termasuk mereka dari latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Dengan memperhitungkan berbagai kebutuhan dan perspektif mahasiswa, kurikulum dapat disusun untuk lebih responsif terhadap konteks sosial dan kebutuhan dunia kerja (Asnawi & Rahmawati, 2024). Hasil penelitian ini koheren dengan penelitian Shofiyah (2018) yang mengungkapkan bahwa melibatkan mahasiswa dalam perancangan kurikulum dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat rasa kepemilikan mereka terhadap program studi. Oleh karena itu, transformasi kurikulum MBKM di Unisbar dioreintasikan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan membekali mahasiswa dengan soft skill dan hardskill yang dibutuhkan dunia kerja saat ini.

Penerapan Sosiologi Kritis

Penerapan sosiologi kritis dalam kurikulum pembelajaran di Unisbar telah dicanangkan oleh rektor melalui pengintegrasian kurikulum dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini tercermin dalam materi pembelajaran yang memperkenalkan konsep perkembangan masyarakat di era digital dengan kebutuhan pasar kerja saat ini yang harus menjadi pertimbangan dalam melaksanakan kurikulum pembelajaran di Kampus Merdeka Belajar. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan Rektor tentang realitas sosial yang kompleks yang harus menjadi perhatian dalam pengembangan kurikulum di setiap Program Studi (Wandi et al., 2021).

“Dalam implementasi kurikulum MBKM, kampus menerapkan pendekatan sosiologi kritis yang berfokus pada perkembangan masyarakat di era digital dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat kesadaran mahasiswa tentang skill yang harus dimilikinya dalam memasuki dunia kerja yang dibutuhkan Masyarakat industry sat ini. Dengan memperkenalkan konsep-konsep sosiologi kritis,

diharapkan mahasiswa dapat memahami peran mereka dalam menjawab tantangan masyarakat dan menjadi agen perubahan yang konstruktif dalam Pembangunan sosial". [Informan R]

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa transformasi kurikulum MBKM memberikan penguatan soft skill dan hardskill kepada mahasiswa dalam menjawab kebutuhan Masyarakat industry yang terus berkembang dan dinamis. Karena pada dasarnya keterampilan hard skill dan soft skill inilah yang akan menghantarkan mahasiswa berhasil menempatkan diri di lingkungan social mereka Ketika mereka memasuki dunia kerja.

Sejauh ini Unisbar telah menerapkan kurikulum MBKM yang menitik beratkan pada pembekalan hard skill dan soft skill pada mahasiswanya, hal ini saya rasakan selama mengikuti perkuliahan Dimana kami diberikan tidak saja kemampuan akademik, tetapi juga penguatan personal melalui hardskill dan softskill kepemimpinan, Kerjasama dalam tim dan nilai-nilai sosial. [Informan M1]

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh dosen

Dengan transformasi kurikulum MBKM, kami didorong untuk memberikan pembelajaran tidak saja kemampuan akademik, tetapi juga penguatan personal, sosial dan kecakapan kerja yang dibutuhkan dunia industry saat ini dengan mewajibkan mahasiswa magang industry pada semester enam. Selama program magang, mahasiswa dilatih berpikir kritis dan inovatif dalam mengatasi masalah kompleks yang ditemui. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mahasiswa memecahkan masalah, tetapi juga memperluas perspektif mereka tentang dunia kerja." [Informan D2]

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa penerapan kurikulum MBKM mengalami perbaikan dan memberikan pengalaman positif bagi mahasiswa sehingga memberikan kemudahan mereka dalam memahami materi yang diajarkan dan membangun keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja. Selain itu, juga membangun *mind set* optimis dan kreatif dalam melaksanakan pekerjaan melalui kemampuan memandang dunia lebih luas dan bermakna.

Pendekatan Kreativitas dan Dampaknya dalam Transformasi Kurikulum MBKM

Pendekatan kreativitas dalam transformasi kurikulum MBKM memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Melalui wawancara dengan mahasiswa yang terlibat dalam implementasi MBKM, ditemukan bahwa pendekatan kreativitas telah membuka ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide baru dan solusi-solusi kreatif terhadap masalah-masalah yang kompleks. Pendapat ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh informan berikut:

"Pendekatan kreativitas dalam MBKM membuat saya merasa lebih bersemangat untuk belajar karena saya dapat mengeksplorasi berbagai cara untuk memahami materi dan mengaplikasikannya dalam konteks nyata." [Informan M2]

Pendekatan kreativitas juga telah mengubah paradigma pembelajaran yang lebih berpusat pada mahasiswa, di mana mahasiswa didorong untuk menjadi pembelajar yang aktif dan kreatif. Hal ini terlihat dari pernyataan seorang informan yang menyatakan:

"Sebelumnya, pembelajaran terasa monoton dan terpusat pada pengajaran dari dosen. Namun, dengan adanya pendekatan kreativitas dalam MBKM, saya merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih memiliki tanggung jawab terhadap hasil pembelajaran saya." [Informan M3]

Secara keseluruhan, pendekatan kreativitas dalam transformasi kurikulum MBKM memberikan dampak yang positif dalam membangun lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, inovatif, dan adaptif. Hal ini tidak hanya membantu mahasiswa untuk menjadi pembelajar yang lebih aktif dan kreatif, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan inovatif yang penting dalam menghadapi kompleksitas dunia modern.

Pengaruh Pendekatan Mentalitas terhadap Efektivitas Transformasi Kurikulum MBKM

Pendekatan mentalitas dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas transformasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi kompleksitas dunia modern. Teori-teori psikologi pendidikan, seperti teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura, menekankan pentingnya pembentukan mentalitas yang positif dalam proses pembelajaran. Mentalitas yang positif, seperti memiliki sikap terbuka terhadap belajar, memiliki motivasi yang tinggi, dan memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa.

Dari hasil wawancara dengan bagian penjaminan mutu menjelaskan bahwa "*mentalitas yang positif dalam pembelajaran dapat membantu mahasiswa menghadapi kompleksitas dunia modern*". Pernyataan ini sesuai dengan teori "*growth mindset*" menekankan bahwa keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha keras dan pembelajaran, bukan dari karakteristik yang sudah ditentukan sejak lahir. Dengan *growth mindset* yang positif, dapat membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan meraih kesuksesan di masa depan. (Nasril, 2023)

Pendekatan mentalitas juga berhubungan erat dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan adaptif, yang sangat diperlukan dalam menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks di era modern ini. Dengan memiliki mentalitas yang adaptif, mahasiswa dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan, belajar dari pengalaman, dan mengembangkan solusi untuk masalah-masalah yang dihadapi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala LPM:

"Dampak pendekatan mentalitas dalam MBKM yang dirasakan oleh civitas akademi di Unisbar adalah terbangunnya sikap positif warga belajar dalam menentukan masa depan mereka. Mentalitas yang positif, seperti memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri dan kesiapan untuk belajar dari kegagalan, telah membawa dampak positif bagi *growth mindset* civitas akademika di Unisbar. Mahasiswa menjadi lebih berani mengambil inisiatif dalam pembelajaran, lebih terbuka terhadap tantangan, dan lebih siap menghadapi kompleksitas dunia modern. Hal ini sejalan dengan tujuan dari MBKM itu sendiri, yaitu menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang kemandirian dan kreativitas mahasiswa. Dengan adanya pendekatan mentalitas ini, kita melihat bahwa mahasiswa tidak hanya belajar untuk lulus, tetapi benar-benar belajar untuk mengembangkan diri dan menjadi individu yang siap menghadapi masa depan." [Informan L]

Dari pernyataan tersebut terungkap bahwa pendekatan mentalitas dalam MBKM telah menghasilkan perubahan positif dalam pembelajaran. Mahasiswa menjadi lebih proaktif dan memiliki motivasi yang tinggi dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan mentalitas dapat meningkatkan efektivitas transformasi kurikulum dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan responsive terhadap kebutuhan mahasiswa.

Pembahasan

Pendekatan ini telah memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran di Unisbar. Integrasi sosiologi kritis dalam kurikulum telah membantu mahasiswa memahami struktur sosial yang ada dan upaya untuk mengubahnya melalui pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pendekatan sosiologi kritis dapat membantu mahasiswa memahami realitas sosial yang kompleks (Danermark et al., 2019). Di sisi lain, penerapan kreativitas dalam pembelajaran telah meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa (Bulut et al., 2022). Selanjutnya pembelajaran yang menekankan kreativitas dapat meningkatkan kemampuan berpikir inovatif mahasiswa. Selain itu, konsep mentalitas dalam pembelajaran telah membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. (Kamal, 2014)

Dalam konteks penerapan kurikulum MBKM, peningkatan inklusivitas ini merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu (Pratiwi et al., 2018). Selanjutnya, integrasi konsep-konsep tersebut juga telah membantu mengembangkan sikap dan perilaku mahasiswa yang lebih peduli terhadap lingkungan dan lebih kritis terhadap realitas sosial mereka sehingga ketika mereka menghadapi suatu permasalahan, maka mereka dapat mencari Solusi dari permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan konsep-konsep sosiologi kritis yang telah dipelajari.

Selain itu, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa transformasi kurikulum melalui pendekatan sosiologi kritis, kreativitas, dan mentalitas dalam pembelajaran telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi kurikulum di Universitas Sumatera Barat. Implementasi pendekatan ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya untuk melakukan transformasi kurikulum yang lebih inklusif, relevan, dan berdampak positif bagi mahasiswa dan masyarakat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa transformasi kurikulum Universitas Sumatera Barat mencapai beberapa tujuan utamanya. Kurikulum menjadi lebih inklusif dengan memperhatikan kebutuhan mahasiswa dari beragam latar belakang sosial dan budaya. Selain itu, konten kurikulum juga menjadi lebih relevan dengan memasukkan materi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan Masyarakat (Fauzi et al., 2024).

Penerapan sosiologi kritis di Universitas Sumatera Barat tercermin dalam integrasi pemahaman tentang struktur sosial yang tidak merata dan upaya untuk mengubahnya melalui pendidikan. Materi pembelajaran mengenai konsep ketimpangan sosial dan strategi untuk

mengatasi ketidakadilan dalam masyarakat telah diperkenalkan kepada mahasiswa (Brown, 2022).

Kreativitas dalam pembelajaran di Universitas Sumatera Barat memberikan hasil positif dengan meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini juga telah membantu mahasiswa untuk lebih inovatif dalam memecahkan masalah dan menghasilkan ide-ide baru (Payne & Grant-Smith, 2023)

Konsep mentalitas dalam pembelajaran telah memperkuat kesadaran mahasiswa dalam meningkatkan kemampuannya dan ketekunannya dalam proses pembelajaran Universitas Sumatera Barat.

Transformasi kurikulum Universitas Sumatera Barat mencakup dua aspek utama, yaitu inklusivitas dan relevansi. Aspek inklusivitas menunjukkan upaya untuk meningkatkan akses dan partisipasi mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial dan budaya dalam kurikulum. Hal ini sejalan dengan teori inklusi dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya menyediakan kesempatan belajar yang sama bagi semua individu, tanpa memandang perbedaan sosial atau budaya. Teori ini didukung oleh penelitian (Sapon-Shevin, 2007) yang menekankan pentingnya inklusi dalam pendidikan sebagai langkah untuk menciptakan lingkungan belajar yang beragam dan inklusif.

Sementara itu, aspek relevansi kurikulum menekankan pentingnya memasukkan konten yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Teori relevansi kurikulum menyatakan bahwa kurikulum harus mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Teori ini didukung oleh penelitian (Bakhtiar & Latif, 2017) yang menyoroti pentingnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja untuk meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja yang kompetitif.

Penelitian (F. Sari & Pujiastuti, 2023) mengungkapkan bahwa transformasi kurikulum melibatkan aspek inklusivitas dan relevansi konten, dimaksudkan untuk memastikan bahwa kurikulum dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa secara menyeluruh. Memperhatikan beragam latar belakang sosial dan budaya mahasiswa dalam merancang kurikulum dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam hal memenuhi kebutuhan Masyarakat, implementasi kreativitas dalam pembelajaran memiliki beberapa aspek yang penting. Salah satunya adalah pengembangan keterampilan kreatif. Teori pembelajaran konstruktivis mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan aktifitas mental yang aktif dari mahasiswa dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri (Chuang, 2021). Dengan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan inovatif melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan pengembangan kreativitas, mahasiswa dapat lebih aktif dalam mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, implementasi kreativitas dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa. Teori motivasi intrinsik menunjukkan bahwa dorongan dan kepuasan pribadi dalam melakukan suatu aktivitas akan meningkatkan motivasi individu untuk melakukan aktivitas tersebut (Oudeyer et al., 2016). Dengan membuka ruang untuk mahasiswa berekspresi dan berkreasi dalam pembelajaran, hal ini dapat membangkitkan minat dan

motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi kreativitas dalam pembelajaran tidak hanya membantu dalam pengembangan keterampilan mahasiswa, tetapi juga dalam meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Implementasi kreativitas dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan motivasi mahasiswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan inovatif yang esensial untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berekspressi dan berkreasi, pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi mereka (Bastari, 2021)

Pendekatan mentalitas dalam MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas transformasi kurikulum, seperti yang diungkapkan oleh responden. Dengan adanya pendekatan mentalitas yang positif, seperti memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri dan kesiapan untuk belajar dari kegagalan, mahasiswa di Unisbar telah mengalami perubahan dalam cara mereka menyikapi pembelajaran. Mereka menjadi lebih berani mengambil inisiatif dalam pembelajaran, lebih terbuka terhadap tantangan, serta memiliki keyakinan dan self efficacy yang tinggi.

Self-efficacy dari Albert Bandura, menunjukkan bahwa keyakinan akan kemampuan diri dapat meningkatkan motivasi dan kinerja individu dalam menghadapi tugas-tugas yang menantang (Bandura, 1977). Dalam konteks MBKM, mentalitas yang positif memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemandirian dalam pembelajaran, sesuai dengan tujuan MBKM untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang kemandirian dan kreativitas mahasiswa.

Pendekatan mentalitas juga berkontribusi pada transformasi kurikulum dengan mengubah motivasi belajar mahasiswa. Dengan memiliki mentalitas yang positif, mahasiswa tidak hanya belajar untuk lulus, tetapi juga untuk mengembangkan diri dan menjadi individu yang siap menghadapi masa depan. Hal ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik, yang menekankan pentingnya kepuasan pribadi dalam aktivitas belajar sebagai motivasi intrinsik (Eather et al., 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Transformasi kurikulum di Universitas Sumatera Barat telah mencapai beberapa tujuan utamanya. Analisis menunjukkan bahwa pendekatan inklusifitas kurikulum telah meningkatkan partisipasi mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial dan budaya, serta relevansi konten kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja dan masyarakat. Melalui penerapan sosiologi kritis, kreativitas, dan pendekatan mentalitas dalam pembelajaran, universitas telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, inovatif, dan adaptif. Ini tercermin dalam peningkatan motivasi belajar mahasiswa, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan inovatif. Dengan demikian, transformasi kurikulum ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga relevansi kurikulum dengan kebutuhan masa kini dan mendatang. Saran dari hasil penelitian ini adalah agar pendekatan inklusifitas, kreativitas, dan mentalitas terus diperkuat dan diintegrasikan

dalam pengembangan kurikulum, serta untuk menginspirasi institusi pendidikan lainnya dalam melakukan transformasi kurikulum yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, N., Sari, D. P., Arafat, A., Putra, F. W., & Wandu, J. I. (2022). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 7(2), 126-130. doi:<https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p126-130>
- Ammar, M. A. (2023). Transformasi pendidikan strategi inovatif dalam peningkatan partisipasi sosial untuk membangun masyarakat yang inklusif dan berdaya saing. *JECTH: Journal Economy, Technology, Social and Humanities*, 1(1).
- Ariani, F., Ulfatin, N., Supriyanto, A., & Arifin, I. (2022). Implementing online integrated character education and parental engagement in local cultural values cultivation. *European Journal of Educational Research*, 11(3), 1699–1714.
- Asnawi, A., & Rahmawati, N. L. (2024). Perencanaan kurikulum perguruan tinggi di era industri 4.0. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 647–655.
- Bakhtiar, M. I., & Latif, S. (2017). Tracer study alumni: Upaya pengembangan prodi bimbingan konseling universitas negeri makassar. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 32–40.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191.
- Bastari, K. (2021). Belajar mandiri dan merdeka belajar bagi peserta didik, antara tuntutan dan tantangan. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68–77.
- Brown, L. (2022). Time: A historical sociology perspective. *Historická Sociologie*, 14(1), 163–171.
- Bulut, D., Samur, Y., & Cömert, Z. (2022). The effect of educational game design process on students' creativity. *Smart Learning Environments*, 9(1), 8.
- Cahyani, L. N. (2023). Sistem pendidikan finlandia: Membangun kemandirian dan semangat belajar siswa. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 1(2), 55–61.
- Chikunda, P. (2022). *Curriculum transformation in teacher education in Zimbabwe: the case of sociology of education at a selected university*. University of Johannesburg.
- Chuang, S. (2021). The applications of constructivist learning theory and social learning theory on adult continuous development. *Performance Improvement*, 60(3), 6–14.
- Danermark, B., Ekström, M., & Karlsson, J. C. (2019). *Explaining society: Critical realism in*

the social sciences. Routledge.

- Eather, N., Beauchamp, M. R., Rhodes, R. E., Diallo, T. M. O., Smith, J. J., Jung, M. E., Plotnikoff, R. C., Noetel, M., Harris, N., & Graham, E. (2020). Development and evaluation of the high-intensity interval training self-efficacy questionnaire. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 42(2), 114–122.
- Fauzi, M. R., Taufik, M., Mubarak, M. S., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Pemerataan kualitas sumber daya manusia pada program studi MPI STAI Syamsul ‘Ulum Gunungpuyuh Sukabumi. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2516–2527.
- Habibi, B. M. (2023). *Pengaruh persepsi sosiologi kritis, kecerdasan dan mentalitas terhadap pemahaman pendidikan akuntansi pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2416–2422.
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
- Kamal, M. (2014). Model pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran berbasis sosiologi kritis, kreativitas dan mentalitas. *Madaniyah*, 4(2), 230–250.
- Kuswarno, E. (2007). Tradisi fenomenologi pada penelitian komunikasi kualitatif sebuah pedoman penelitian dari pengalaman penelitian. *Sosiohumaniora*, 9(2), 161.
- Law, M. Y. (2022). A review of curriculum change and innovation for higher education. *Journal of Education and Training Studies*, 10(2), 16.
- Mulia, J. R., Nasution, B., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Peranan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 34–40.
- Nasril, N. N. (2023). Urgensi mindset tumbuh (growth mindset) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 6(2), 355–369.
- Oudeyer, P.-Y., Gottlieb, J., & Lopes, M. (2016). Intrinsic motivation, curiosity, and learning: Theory and applications in educational technologies. *Progress in Brain Research*, 229, 257–284.
- Payne, R., & Grant-Smith, D. (2023). Developing creativity as a skill and disposition in learners: An approach to teaching creative thinking creatively in blended business education. In *Emerging Trends and Historical Perspectives Surrounding Digital Transformation in Education: Achieving Open and Blended Learning Environments* (pp. 228–253). IGI Global.
- Pratiwi, A., Lintangari, A. P., Rizky, U. F., & Rahajeng, U. W. (2018). *Disabilitas dan pendidikan inklusif di perguruan tinggi*. Universitas Brawijaya Press.

- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi kebijakan pendidikan melalui implementasi kurikulum merdeka belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598–612.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Samson, P. L. (2015). Fostering student engagement: Creative problem-solving in small group facilitations. *Collected Essays on Learning and Teaching*, 8, 153–164.
- Sapon-Shevin, M. (2007). *Widening the circle: The power of inclusive classrooms*. Beacon Press.
- Sari, F., & Pujiastuti, H. (2023). Evaluasi efektifitas kurikulum inklusi dan kurikulum merdeka dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3158–3169.
- Sastradiharja, E. J., MS, F., & Sutarya, M. (2020). Pendidikan inklusi di perguruan tinggi: Studi pada pusat kajian dan layanan mahasiswa berkebutuhan khusus Politeknik Negeri Jakarta. *Alim Journal of Islamic*, 1 (2), 1–118.
- Shofiyah, S. (2018). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 122–130.
- Sihotang, H. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. UKI Press.
- Wandi, J. I., Afnita, N., & Hefni, H. (2021). Study of " functional structure" emilie durkheim reviewed from educational anthropology on character and behavior society. *Ikhtisar*, 1(1), 39–51.
- Wandi, J. I., Ananda, A., & Nurdin, B. (2018). The effect of think pair share method and students' creativity on students' learning outcome. *In International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*, 918-926.
doi:<https://doi.org/10.29210/20181132>
- Wandi, J. I., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2022). Preparing the Community Based Education of Socio-Cultural Oriented for Children in the Industrial Revolution Era of 4.0. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 2(1), 1-11.
doi:<https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i1.205>
- Wulandah, S., Hufad, A., & Sulistiono, E. (2023). Urgensi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sosiologi pada pendidikan abad 21. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1(1), 59.
- Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). *Metode penelitian bagi pemula*. Penerbit Widina.